

## THE CORRELATION OF KNOWLEDGE, ATTITUDES, AND FAMILY SUPPORT WITH ADOLESCENT SEXUAL BEHAVIOR IN STUDENTS OF PUBLIC SENIOR HIGH SCHOOL MUTIS EBAN, WEST MIOMAFFO SUBDISTRICT, TIMOR TENGAH UTARA DISTRICT

Patricia Adhica Ahoinnai<sup>1\*</sup>, Rina Waty Sirait<sup>2</sup>, Indriati A. Tedju Hinga<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, FKM Universitas Nusa Cendana

<sup>2</sup>Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, FKM Universitas Nusa Cendana

<sup>3</sup>Bagian Epidemiologi dan Biostatistika, FKM Universitas Nusa Cendana

\*Korespondensi: patriciaadhicaahoinnai@gmail.com

### Abstract

Premarital sex often occurs in adolescence. This happens due to the lack of knowledge among teenagers and limited information delivered by parents about the impact of premarital sex. This study aimed to determine the knowledge, attitudes, and family support for adolescent sexual behavior in students of SMA Negeri Mutis Eban, West Miomaffo Subdistrict, North Central Timor District. The study used a cross-sectional design with a quantitative approach. This research was conducted at the Public Senior High School Mutis Eban in March-June 2021. The population in this study were all 10th and 11th-grade students totaling 326 people. The sample of 115 students was selected using the proportional random sampling technique. The data were analyzed with a 95% confidence level ( $\alpha = 0.05$ ). The results showed that knowledge (p-value= 0.000), attitudes (p-value= 0.000), and family support (p-value= 0.000) had a significant relationship to sexual behavior in students of SMA Negeri Mutis Eban. The school needs to collaborate with related sectors in increasing promotive and preventive reproductive health in adolescents.

Keywords: Knowledge, Attitude, Family Support, Sexual Behavior.

### Abstrak

Seks pranikah sering terjadi pada remaja. Hal ini terjadinya karena kurangnya pengetahuan remaja, dan terbatasnya informasi yang disampaikan orang tua tentang dampak hubungan seks pranikah. Tujuan penelitian ini mengetahui pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan perilaku seksual remaja pada siswa SMA Negeri Mutis Eban, Kecamatan Miomaffo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Mutis Eban pada bulan Maret-Juni 2021. Populasi penelitian adalah SMA Negeri Mutis Eban yang berjumlah 326 orang yang berada pada kelas X dan XII. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 115 orang yang diambil menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik analisis data menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku seks pada siswa SMA Negeri Mutis Eban. Pihak sekolah perlu bekerja sama dengan sektor terkait untuk meningkatkan promosi dan pencegahan kesehatan reproduksi pada anak.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Perilaku Seks.

### Pendahuluan

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke dewasa sehingga membuat adanya perubahan fisik.<sup>1</sup> Umur 10-19 tahun merupakan usia remaja.<sup>2</sup> Pada masa remaja biasanya akan timbul rasa ingin tahu yang besar sehingga seorang remaja akan mencoba banyak hal baru.<sup>3</sup> Masa remaja ini membuat jiwa yang penuh dengan gejolak dan perilaku yang menyimpang.<sup>4</sup>

Seks pranikah adalah hal yang biasanya terjadi pada remaja dalam menjalani masa pacaran. Perilaku seks ini terdiri dari berciuman, berpelukan, bercumbu, dan berhubungan

badan.<sup>5,6</sup> Biasanya perilaku seks ini dilakukan di rumah, kos, penginapan/hotel, dan lain sebagainya. Pergaulan bebas membuat remaja melakukan hubungan seks sebelum menikah. Kurangnya pengetahuan remaja tentang dampak hubungan seks sebelum menikah dan kurangnya peran orang tua dalam memberikan edukasi merupakan penyebab remaja melakukan hubungan seks.<sup>7</sup> Faktor lain yang membuat adanya perilaku seks remaja juga diakibatkan oleh hubungan orang tua dan remaja yang kurang baik, pengaruh teman sebaya, dan menonton media yang berkaitan dengan pornografi. Secara tidak langsung, media massa memiliki pengaruh kepada remaja untuk melakukan hubungan seks sebelum menikah.<sup>8,9</sup>

Dampak seks pranikah pada remaja adalah kehamilan usia dini sehingga membuat banyak remaja akhirnya harus berhenti sekolah karena merasa malu akan hal ini. Untuk mencegah hal tersebut, sebaiknya remaja lebih banyak menuntut ilmu dan mempelajari banyak hal yang bermanfaat bagi masa depan, bukan hal yang merugikan.<sup>7</sup>

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, terdapat 3% remaja putra dan 2% remaja putri pernah melakukan hubungan seks sebelum menikah. Dalam berpacaran mereka sering melakukan berpegangan tangan, berciuman, sehingga menimbulkan rangsangan. Akibatnya, banyak remaja putri yang mengalami kehamilan yang tidak diinginkan sebesar 8%.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara awal dengan guru Bimbingan Konseling (BK) di SMA Negeri Mutis Eban diketahui bahwa ada lima murid atau siswa yang juga hamil di luar nikah. Namun, hal ini tersembunyi dan tidak diketahui oleh pihak sekolah dikarenakan adanya peraturan sekolah tentang pemberian sanksi berupa denda uang. Selain itu, juga karena seorang remaja merasa itu hal yang tabu, malu, dan takut dikucilkan teman-teman sehingga tidak mengungkapkan status kehamilannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga terhadap perilaku seks remaja pada siswa SMA Negeri Mutis Eban.

## Metode

Penelitian ini penelitian kuantitatif menggunakan metode *cross sectional* yang dilakukan di SMA Negeri Mutis Eban, Kabupaten Timor Tengah Utara. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dengan survei pendahuluan pada bulan Juli tahun 2020, dilanjutkan dengan penelitian bulan Maret-Desember tahun 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI yang berjumlah 326 orang tahun 2020/2021. Sampel penelitian berjumlah 115 orang yang ditentukan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Variabel yang akan diteliti adalah variabel independen yaitu pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga, dan variabel dependen yaitu perilaku seks. Pengukuran variabel dilakukan dengan memberikan pertanyaan dan melihat sikap dari responden, dengan kriteria objektif variabel pengetahuan baik ( $\geq 70-100\%$ ) dan kurang ( $\leq 70\%$ ), variabel sikap positif ( $T\text{-score} \geq 50\%$ ) dan sikap negatif ( $T\text{-score} < 50\%$ ), variabel Dukungan keluarga tidak mendukung melakukan perilaku seks dan mendukung perilaku seks, dan untuk variabel perilaku seks melakukan dan tidak melakukan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ). Penelitian ini disetujui oleh tim ahli etik Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana dengan nomor: 2021023-KEPK Tahun 2021.

**Hasil**

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, dan Perilaku Seks

Karakteristik	Frekuensi (n=115)	Proporsi (%)
Pengetahuan		
Baik	40	34,8
Cukup	25	21,7
Kurang	50	43,5
Sikap		
Positif	23	20,0
Negatif	92	80,0
Dukungan keluarga		
Baik	38	33,0
Cukup	30	26,1
Kurang	47	40,9
Perilaku seks		
Menyimpang	81	70,4
Tidak menyimpang	34	29,6

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang (43,5%), memiliki sikap negatif (80%), kurangnya dukungan keluarga (40,9%), dan memiliki perilaku seks yang menyimpang (70,4%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Seks pada Siswa SMA Negeri Mutis Eban

Variabel	Perilaku Seks						p-value
	Menyimpang		Tidak Menyimpang		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							0,000
Baik	11	27,5	29	72,5	40	100	
Kurang	70	93,3	5	6,7	75	100	
Sikap							0,000
Positif	10	35,7	18	64,3	28	100	
Negatif	71	81,6	16	24,7	87	100	
Dukungan Keluarga							0,000
Baik	9	23,7	29	76,3	38	100	
Kurang	72	93,5	5	6,5	77	100	

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang, memiliki perilaku seks menyimpang sebesar 93,3%, sedangkan responden dengan pengetahuan baik memiliki perilaku seks menyimpang sebesar 27,5%. Pada responden dengan sikap negatif memiliki perilaku seks menyimpang sebesar 81,6%, sedangkan responden dengan sikap positif memiliki perilaku seks menyimpang sebesar 35,7%. Responden dengan dukungan keluarga kurang memiliki perilaku seks menyimpang sebesar 93,5%, sedangkan responden dengan dukungan keluarga baik memiliki perilaku seks menyimpang sebesar 23,7%. Hasil uji *statistic* menunjukkan bahwa pengetahuan ( $p\text{-value}=0,000 < \alpha=0,005$ ), sikap ( $p\text{-value}=0,000 < \alpha=0,005$ ), dan dukungan keluarga ( $p\text{-value}=0,000 < \alpha=0,005$ ) memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku seks pada siswa SMA Negeri Mutis Eban.

## Pembahasan

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan umumnya langgeng daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Rendahnya pengetahuan tentang masalah seksual disebabkan oleh kurang informasi tentang seksual yang didapatkan oleh remaja. Hal itu membuat remaja ingin mencari tahu lebih dari berbagai jenis media massa. Terkadang informasi yang didapatkan justru menyesatkan dan tidak lengkap. Hal ini justru lebih berbahaya daripada tidak tahu sama sekali. Pengetahuan yang setengah-setengah tidak hanya mendorong remaja tersebut untuk mencoba melakukan tetapi juga menimbulkan kesalahan persepsi.<sup>11</sup> Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku seks pada remaja yang bersekolah di SMA Negeri Mutis Eban. Peneliti berpendapat bahwa, pengetahuan didapat dari pengalaman pribadi, lingkungan, teman, media sosial, dan buku, sehingga remaja yang mendapatkan pengetahuan yang banyak dan positif dari berbagai aspek agar terhindar dari perilaku yang tidak baik seperti perilaku seks. Penelitian sebelumnya di SMAN 01 Tambilahan juga menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seks bebas.<sup>12</sup> Demikian juga dengan temuan penelitian di SMAN 2 Mereudu, Kecamatan Meurah Dua, Kabupaten Pidie Jaya yang juga menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan perilaku seks remaja. Pengetahuan remaja dengan perilaku seks sebelum menikah mayoritas berada pada kategori kurang dan hal ini sangat menentukan perilaku remaja.<sup>13</sup> Hasil penelitian lainnya di SMK Patria Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu juga menyatakan adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku seks remaja.<sup>11</sup> Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa peneliti tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku seks pada remaja berkaitan erat dengan rasa ingin coba-coba yang tinggi dan kurangnya kesadaran diri.

Sikap seksual pranikah remaja dapat dipengaruhi oleh banyak hal. Selain dari faktor pengetahuan, juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, media massa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama, dan emosi dari dalam diri individu.<sup>14</sup> Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan sikap dengan perilaku seks pada remaja yang bersekolah di SMA Negeri Mutis Eban. Sikap sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang. Sikap seseorang terhadap suatu objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan baik tentang seksual pranikah maka mereka akan cenderung mempunyai sikap positif (kecenderungan menghindari perilaku seksual pranikah). Sebaliknya remaja yang kurang pengetahuannya tentang seksual pranikah cenderung mempunyai sikap negatif (kecenderungan mendekati perilaku seksual pranikah). Temuan penelitian ini didukung oleh temuan penelitian sebelumnya di SMK Patria Gadingrejo, Kabupaten Pringsewu yang juga menemukan bahwa adanya hubungan sikap dengan seks pranikah pada remaja. Sebanyak 75,4% siswa memiliki kecenderungan negatif terhadap seks sebelum menikah.<sup>11</sup> Demikian juga dengan temuan penelitian di SMAN 2 Mereudu, Kecamatan Meurah Dua, Kabupaten Pidie Jaya. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa ada hubungan sikap dengan perilaku seks remaja. Dari berbagai temuan ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas remaja melakukan perilaku seks pranikah berkaitan erat dengan sikap yang negatif tentang perilaku seks pranikah.<sup>13</sup>

Dukungan keluarga merupakan kegiatan hubungan antara keluarga lingkungan sosial dan interaksi tersebut bersifat hubungan timbal balik dan adanya keterlibatan dari emosional dalam hubungan keluarga.<sup>15</sup> Dukungan keluarga mempengaruhi perilaku seseorang dalam menjalankan sesuatu sehingga mereka saling memperhatikan.<sup>16</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pelaku kejahatan seksual di SMA Negeri Mutis Eban. Dukungan orang tua atau keluarga terhadap anak dapat mempengaruhi perilaku anak. Kurangnya dukungan orang tua mengakibatkan banyak hal negatif yang

dilakukan remaja seperti hubungan seks sebelum menikah.<sup>17</sup> Peneliti berpendapat, apabila orang tua memiliki sikap terbuka kepada anak, maka anak juga akan melakukan sikap terbuka dan tidak memiliki jarak sosial dan komunikasi antara anak dan orang tua. Hal ini akan mendorong terciptanya hubungan yang harmonis dalam keluarga untuk membentuk pribadi yang baik bagi anak. Anak yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik dan mampu menghindari pergaulan dan perbuatan yang tidak baik seperti perilaku seks serta pendidikan dasar bagi anak-anak didapat dari keluarga terutama orang tua. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya di SMAN 38 Jakarta yang menyatakan adanya hubungan dukungan keluarga dengan seks pranikah remaja. Dalam penelitian tersebut diketahui bahwa sebanyak 40% remaja mempunyai dukungan keluarga yang tidak baik cenderung berperilaku perilaku seks bebas.<sup>18</sup> Demikian juga dengan hasil penelitian di SMKN 2 Sewon. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan dengan perilaku seks remaja.<sup>19</sup>

### **Kesimpulan**

Ada hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan perilaku seks seks pada pada siswa SMA Negeri Mutis Eban. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk pencegahan peningkatan seks bebas remaja. Diharapkan bagi pihak sekolah SMA Negeri Mutis Eban agar memberikan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan dan pengetahuan seks seperti mengadakan penyuluhan tentang seks dan kesehatan reproduksi untuk siswa, agar siswa lebih memahami tentang seks dan tidak mendapatkan informasi dari sumber yang salah. Sekolah merupakan salah satu tempat remaja bisa memperoleh pengetahuan dan informasi, dan di sekolah juga perilaku remaja terbentuk. Bagi Dinas Kesehatan agar selalu menambah referensi dalam mengembangkan program preventif dan promotif untuk menyusun strategi intervensi Program Kesehatan Reproduksi Remaja (KKR) dan HIV/AIDS.

### **Ucapan Terimakasih**

Peneliti mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada Kepala Sekolah SMA Negeri Mutis Eban dan seluruh partisipan dalam penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

1. Santrock JW. *Adolescent: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga; 2010.
2. Kementrian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 Tentang Upaya Kesehatan Anak. 2014;1–88. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/117562/permenkes-no-25-tahun-2014>
3. Sirupa TA, Wantania JJE, Suparman E. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *e-CliniC [Internet]*. 2016;4(2). Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/eclinic/article/view/14370>
4. Evi, Sudirman Nasir S. Perilaku Seksual pada Remaja yang Berpacaran di SMA Negeri 2 Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. *Media Kesehat Masy Indones Univ Hasanuddin [Internet]*. 2013;9(4):250–6. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/213125-perilaku-seksual-pada-remaja-yang-berpac.pdf>
5. Rahyani KY, Utarini A, Wilopo SA, Hakimi M. Perilaku Seks Pranikah Remaja. *Kesmas Natl Public Heal J [Internet]*. 2017;7(4):180. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/39592-ID-perilaku-seks-pranikah-remaja.pdf>
6. Sarwono S. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers; 2012.
7. Haryani R, Prima E. Hubungan Pengetahuan , Sikap , dan Dukungan Keluarga Terhadap

- Perilaku Terjadinya Resiko Kehamilan Usia Dini. *J Ilmu Kesehat Masy* [Internet]. 2016;05(01):42–51. Available from: <https://journals.stikim.ac.id/index.php/jikm/article/view/313>
8. Qomarasari D. Hubungan antara Peran Keluarga, Sekolah, Teman Sebaya, Pendapatan Keluarga, Media Informasi, dan Norma Agama dengan Perilaku Seksual Remaja [Internet]. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. Universitas Sebelas Maret; 2015. Available from: <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/49253/Hubungan-antara-peran-keluarga-sekolah-teman-sebaya-pendapatan-keluarga-media-informasi-dan-norma-agama-dengan-perilaku-seksual-remaja-sma-di-Surakarta>
  9. Sari NW. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual pada Remaja. *Hum Care J* [Internet]. 2020;5(3):813. Available from: <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/humancare/article/view/857/pdf>
  10. Statistik BP, Kesehatan K. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia.
  11. Kumalasari D. Correlation of Knowledge and Attitude with Premarital Sexual Behavior. 2014;1–6. Available from: <https://www.neliti.com/id/publications/195286/hubungan-pengetahuan-dan-sikap-dengan-perilaku-seksual-pada-siswa-smk>
  12. Astuti H. Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Seks Bebas. *J Kebidanan Midwiferia* [Internet]. 2017;3(2):1. Available from: <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/midwiferia/article/view/1401>
  13. Misrina, Safira S. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dengan Perilaku Seks Pranikah di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Mereudu Kecamatan Meurah Dua Kabupaten Pidie Jaya. *J Healthc Technol Med* [Internet]. 2020;6(1):373–82. Available from: <http://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/703>
  14. S A. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Belajar; 2013.
  15. R Rustina. Keluarga dalam Kajian Sosiologi. *Musawa* [Internet]. 2014;6(2):287–322. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/114514-ID-keluarga-dalam-kajian-sosiologi.pdf>
  16. Lestari S. Psikologi Keluarga. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group; 2014.
  17. Ahyuni. Perilaku Seksualitas di Kalangan Remaja [Internet]. 2012. Available from: <http://forexampe.blogspot.com>
  18. Miranti A, Setiawati N. Keluarga dalam Mencegah Seks Pranikah SMA Negeri 38 Jakarta Program Studi Diploma IV Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju Jakarta Tahun 2015. 2015;
  19. Murti RS. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Seks Remaja di SMK N 2 Sewon. *Nas* [Internet]. 2015;1–19. Available from: <http://digilib.unisayogya.ac.id/156/1/naskah publikasi rosida sofiana murti.pdf>